

Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)

Muti Siti Mutmainah¹, Rohma Septiawati², Trias Arimurti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keragaman gender, agresivitas pajak, dan tata kelola perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) pada periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* pada 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender diversity*, agresivitas pajak, dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *corporate social responsibility* dan secara parsial *gender diversity*, agresivitas pajak dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Gender Diversity; Agresivitas Pajak; Tata Kelola Perusahaan; Corporate Social Responsibility.*

Abstract

The purpose of this research is to find out how gender diversity, tax aggressiveness, and corporate governance influence various social responsibilities (CSR) in the 2018-2022 period. This research uses secondary data and a quantitative approach with a purposive sampling method on 10 companies listed on the Bursa Efek Indonesia as a sample. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The research results show that gender diversity, tax aggressiveness and corporate governance simultaneously have a significant effect on corporate social responsibility and partially gender diversity, tax aggressiveness and corporate governance have a significant effect on corporate social responsibility.

Keywords: *Gender Diversity; Tax Aggressiveness; Corporate Governance; Corporate Social Responsibility.*

Copyright (c) 2024 Muti Siti Mutmainah

✉ Corresponding author :

Email Address : ak20.mutimutmainah@mhs.ubpkarawang.ac.id (JL.HS.Ronggowaluyo,Puseurjaya, Telukjambe Timur,Kabupaten Karawang)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta mempunyai letak geografis atau posisi strategis yang penting. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Indonesia dianggap sebagai kawasan perdagangan dan transportasi dunia, sehingga menyebabkan banyak perusahaan

tertarik untuk berbisnis di Indonesia. Dari sisi perpajakan, hal ini tentunya merupakan sebuah keuntungan bagi Indonesia, karena kehadiran perusahaan-perusahaan tersebut akan mampu meningkatkan pendapatan negara, (Mala et al., 2021).

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional. Namun, agar pembangunan nasional dapat berjalan sesuai harapan dan mencapai keberhasilan, diperlukan kerja sama yang solid antara masyarakat dan pemerintah untuk mewujudkan kehidupan yang adil dan sejahtera bagi seluruh rakyat, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagian besar pendanaan untuk pembangunan nasional berasal dari penerimaan dalam negeri, baik dari sektor migas maupun non-migas. Pemerintah terus berupaya meningkatkan sumber penerimaan dari sektor non-migas, salah satunya melalui sektor perpajakan. Hal ini dikarenakan pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, (Kulsum et al., 2023)

Masih rendahnya keberagaman *gender diversity* dalam komposisi direksi dan dewan komisaris pada perusahaan dan jajaran direksi dan dewan komisaris pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan data (Deloitte, 2021), rata-rata rasio perempuan dalam jajaran dewan direksi perusahaan publik di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 18,9%. Angka ini lebih rendah dari pada rata-rata di kawasan Asia Pasifik sebesar 20,4%. Hasil penelitian (Pratama & Wiksuana, 2021) juga menemukan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Sementara menurut (Lestari, 2020) menyimpulkan masih rendahnya *gender diversity* berdampak pada lemahnya kebijakan anti korupsi dan transparansi perusahaan manufaktur sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di Indonesia.

Di sisi lain, fenomena agresivitas pajak atau tax avoidance guna meminimalkan kewajiban pajak masih kerap dilakukan perusahaan manufaktur publik (Zoraifi et al., 2022). Hal ini berpotensi mengurangi alokasi dana perusahaan untuk program *corporate social responsibility* (CSR). Selain itu menurut (Nussy, 2021) juga menemukan masih lemahnya penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) pada sejumlah besar perusahaan manufaktur sektor produk dan perlengkapan bangunan di Indonesia, yang berdampak negatif pada kinerja *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan.

Isu tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) telah menjadi perhatian utama bagi perusahaan-perusahaan diberbagai sektor misalnya pada perusahaan produk dan perlengkapan bangunan yang terdaftar di BEI. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *gender diversity* dalam jajaran manajemen, agresivitas pajak dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian (Nugraheni & Yuyetta, 2019) dan (Dewi, R. K, Tobing & Ulum, 2021) menemukan bahwa perusahaan dengan representasi gender yang lebih seimbang cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan program CSR. Selain itu, agresivitas pajak perusahaan juga dapat memengaruhi alokasi dana untuk kegiatan CSR. Hasil penelitian (Cahyono & Andini, 2020) dan (Kurniawan et al., 2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang agresif dalam penghindaran pajak mungkin memiliki sumber daya yang lebih terbatas untuk kegiatan CSR. Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat mendorong implementasi CSR yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, sesuai dengan hasil penelitian (L. P. Putri et al., 2021) dan (Effendi & Rahayu, 2022).

Penelitian ini akan mengkaji beberapa variabel yang dapat memengaruhi tingkat

pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Variabel-variabel tersebut meliputi keberagaman gender dalam jajaran manajemen dan dewan direksi, perilaku agresif perusahaan dalam hal perpajakan, serta praktik-praktik tata kelola perusahaan yang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi et al., 2022) menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hasil berbeda pada penelitian (Ikhtias Cendani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Keberagaman gender adalah suatu indikator bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi. Hasil penelitian (Tanujaya & Anggreany, 2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan perwakilan dewan wanita yang lebih besar, lebih jarang dituntut karena pelanggaran lingkungan. *gender diversity* dalam dewan direksi dan komisaris perusahaan semakin mendapat perhatian dalam tata kelola perusahaan yang baik. Keberagaman gender diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk dalam tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Teori keberagaman gender menunjukkan bahwa wanita lebih mementingkan kesejahteraan para pemangku kepentingan dan lebih cenderung terhadap pengambilan tindakan dimana untuk menghindari ancaman lingkungan yang dapat mempengaruhi masyarakat. Kehadiran direktur dan komisaris wanita dalam jajaran dewan perusahaan dapat meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan perusahaan dengan keberagaman gender yang lebih baik cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Keberagaman tersebut menjamin terciptanya kesetaraan peluang bagi semua pihak..

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Mabruur, 2022) menjelaskan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan hasil berbeda pada penelitian (Utami & Tahar, 2018) menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Praktik agresivitas pajak pada perusahaan sering dikaitkan dengan upaya meminimalkan beban pajak melalui cara-cara yang mengambil celah hukum. Hal ini berpotensi berdampak negatif terhadap reputasi dan nilai pada suatu perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, CSR dapat menjadi salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan reputasi dan mengimbangi dampak negatif dari agresivitas pajak. Maraknya isu mengenai praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan untuk meminimalkan pajak, meskipun hal ini sangat beresiko bahkan bisa melanggar ketentuan perpajakan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *corporate social responsibility* (CSR) adalah tata kelola perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Menurut penelitian (Ersyafdi et al., 2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Tata kelola perusahaan yang baik dipercaya dapat berperan penting dalam mendorong perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan menjaga keberlanjutan usaha. Salah satu prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah akuntabilitas, dimana perusahaan dituntut transparan tidak hanya dalam kinerja tapi juga dalam kinerja lingkungan dan sosial. Praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memitigasi tindakan agresif perusahaan terkait perpajakan. Adanya mekanisme pengawasan

yang memadai dalam tata kelola perusahaan memungkinkan tercapainya keselarasan kepentingan berbagai pihak eksternal, seperti pemegang saham dan masyarakat pada umumnya, (Sari et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas telah banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai *gender diversity*, agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility*. Pada peneltitian ini menambahkan variabel keterbaruan yaitu tata kelola perusahaan, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh gender diversity dan agresivitas pajak terhadap CSR, namun belum memasukan variabel tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor yang penting terhadap suatu perusahaan agar dapat mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial maupun lingkungan melalui praktik CSR. Penelitian ini juga menggunakan data terbaru dari perusahaan sektor produk dan perlengkapan bangunan sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pangaruh tata kelola perusahaan terhadap praktik CSR. karena pada penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan sektor energi dan manufaktur.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor produk dan perlengkapan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang bersumber dari web site www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria dengan *model purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mencatat data yang tercantum di BEI dan data yang diperoleh melalui website *annual report*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25, adapun kriteria perusahaan yang dapat ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Daftar Sample Perusahaan Sub Sektor Produk Dan Perlengkapan Bangunan Periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan	13
2	Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan yang mempublish laporan tahunan dan laporan keberlanjutan	10
3	Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan tersuspend bursa efek Indonesia	(0)
4	Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan keluar dari Bursa Efek Indonesia	(3)
5	Jumlah Sample yang digunakan (10 x 5 tahun)	50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan secara statistik dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan dapat dilakukan dengan memeriksa nilai probabilitas

dari statistik Kolmogorov-Smirnov Z. Apabila nilai probabilitas statistik Z lebih kecil dari 0,05, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai residual dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	243.315.464
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.038
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi 0,079 lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independenya. Untuk mempermudah perhitungan secara statistik dalam SPSS, cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas antara lain dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Tolerance (TOL) lebih besar dari 0,1 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel bebas di dalam model regresi.
2. Sebaliknya, tingkat multikolinearitas yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi ditunjukkan jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai TOL kurang dari 0,1.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	4.271	1.199		3.563	.001		
1 Gender Diversity	.667	.105	.542	6.336	.000	.231	4.323
Agresivitas Pajak	.498	.106	.402	4.697	.000	.231	4.323
Corporate Governance	.568	.106	.402	5.697	.000	.231	4.323

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolieritas pada variabel-variabel bebas yang diteliti karena nilai VIF < 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pendekatan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis kontribusi atau hubungan antara variabel dependen yaitu tanggung jawab sosial perusahaan dengan variabel independen yaitu agresivitas pajak, keragaman gender, dan tata kelola perusahaan yang baik. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui nilai variabel dependen sehubungan dengan naik atau turunnya variabel independen. Menentukan apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen adalah tujuan lain dari penelitian ini. Di bawah ini adalah daftar hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan.

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.271	1.199		3.563	.001
1 Gender Diversity	.667	.105	.542	6.336	.000
Agresivitas Pajak	.498	.106	.402	4.697	.000
Corporate Governance	.568	.106	.402	5.697	.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tabel 3 diatas Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengolahan data yang dapat dirumuskan dalam sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,271 + 0,667X_1 + 0,498X_2 + 0,568X_3$$

1. Terdapat nilai konstanta sebesar 4,271 dapat dinyatakan jika nilai variabel *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *good corporate governance* sama dengan nol. Maka nilai skor variabel *corporate sosial responsibility* yaitu 4,271.
2. Koefisien regresi variabel *gender diversity* sebesar 0,667, artinya jika variabel *gender diversity* meningkat 1 skor dengan asumsi variabel agresivitas pajak konstan. Maka akan menyebabkan kenaikan skor variabel *corporate sosial responsibility* sebesar 0,667 pada konstanta 4,271.
3. Koefisien regresi variabel agresivitas pajak sebesar 0,498, artinya jika variabel agresivitas pajak meningkat 1 skor dengan asumsi variabel *gender diversity* konstan. Maka akan menyebabkan kenaikan skor variabel *corporate sosial responsibility* sebesar 0,498 pada konstanta 4,271.
4. Koefisien regresi variabel *good corporate governance* sebesar 0,568, artinya jika variabel *good corporate governance* meningkat 1 skor dengan asumsi variabel *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *good corporate governance* konstan. Maka akan menyebabkan kenaikan skor variabel *corporate sosial responsibility* sebesar 0,568 pada konstanta 4,271.

Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Adapun pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914	.836	.833	2.458

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa total pengaruh *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *good corporate governance* terhadap *corporate sosial responsibility* sebesar 0,836 atau sebesar 83,6%. Sedangkan pengaruh variabel lain diluar model sebesar $1 - 0,833 = 0,167$ atau 16,7%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Gender Diversity terhadap Corporate Sosial Responsibility

Pengujian hipotesis pengaruh parsial antara *gender diversity* terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *gender diversity* terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan.

H₁ : Terdapat pengaruh *gender diversity* terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan.

Kriteria Uji: H₀ ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$.

Adapun untuk menguji adanya pengaruh antara *gender diversity* terhadap *corporate sosial responsibility* tingkat signifikansi (α) 5% degree of freedom (df) = (n - k) = 50 - 2 = 48 diperoleh t_{tabel} 1,677. Untuk mengetahui adanya pengaruh parsial antara *gender diversity* terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis Gender Diversity terhadap Corporate Sosial Responsibility

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	Constant	4.271		
	Gender Diversity	.667	.105	.542	6.336	.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *gender diversity* adalah 6,336. Nilai t_{hitung} diatas selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%, $df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ diperoleh t_{tabel} = 1,677. Dengan demikian diketahui nilai t_{hitung} (6,336) > t_{tabel} (1,677), maka dapat dinyatakan bahwa H₀ ditolak maka H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *gender diversity* terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Sosial Responsibility

Pengujian hipotesis pengaruh parsial antara agresivitas pajak terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan

H₁ : Terdapat pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan

Kriteria Uji: H₀ ditolak jika sig < α atau | t_{hitung} | > t_{tabel}.

Adapun untuk menguji adanya pengaruh antara agresivitas pajak terhadap *corporate sosial responsibility* tingkat signifikansi (α) 5% degree of freedom (df) = (n - k) = 50 - 2 = 48 diperoleh t_{tabel} 1,677. Untuk mengetahui adanya pengaruh parsial antara Agresivitas Pajak terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis Agresivitas Pajak terhadap Corporate Sosial Responsibility

Model		Coefficients			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	4.271	1.199		3.563	.001
	Agresivitas Pajak	.498	.106	.402	4.697	.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} variabel agresivitas pajak adalah 4,697. Nilai t_{hitung} diatas selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%, df = n - 2 = 50 - 2 = 48 diperoleh t_{tabel} = 1,677. Dengan demikian diketahui nilai t_{hitung} (4,697) > t_{tabel} (1,677), maka dapat dinyatakan bahwa H₀ ditolak maka H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan agresivitas pajak terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Good corporate governance terhadap Corporate Sosial Responsibility

Pengujian hipotesis pengaruh parsial antara *good corporate governance* terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan

H₁ : Terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan

Kriteria Uji: H₀ ditolak jika sig < α atau | t_{hitung} | > t_{tabel}.

Adapun untuk menguji adanya pengaruh antara *good corporate governance* terhadap *corporate sosial responsibility* tingkat signifikansi (α) 5% degree of freedom (df) = (n - k) = 50 - 2 = 48 diperoleh t_{tabel} 1,677. Untuk mengetahui adanya pengaruh parsial antara *good corporate governance* terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Hipotesis Good Corporate Governance terhadap Corporate Sosial Responsibility

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	4.271	1.199		3.563	.001
	Corporate Governance	.568	.106	.402	5.697	.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *good corporate governance* adalah 4,697. Nilai t_{hitung} diatas selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%, $df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ diperoleh $t_{tabel} = 1,677$. Dengan demikian diketahui nilai $t_{hitung} (5,697) > t_{tabel} (1,677)$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *good corporate governance* terhadap *corporate sosial responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan.

Pengaruh Simultan Gender diversity, Agresivitas Pajak, dan Good Corporate Governance terhadap Corporate Sosial Responsibility

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak, digunakan statistik uji F. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika tingkat signifikan dibawah maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *good corporate governance* terhadap *corporate sosial responsibility* pada sektor produk dan perlengkapan bangunan dapat diketahui melalui pengujian statistik dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan keberagaman *gender*, agresivitas pajak, dan tata kelola perusahaan terhadap *corporate sosial responsibility* pada sektor produk dan perlengkapan bangunan

H_1 : Terdapat pengaruh secara simultan keberagaman *gender*, agresivitas pajak, dan tata kelola perusahaan terhadap *corporate sosial responsibility* pada sektor produk dan perlengkapan bangunan

Kriteria Uji: H_0 ditolak jika nilai $sig < \alpha$ atau $|F_{hitung}| > F_{tabel}$.

Nilai f_{hitung} akan diperoleh, kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$, dengan sampel 10 maka diperoleh f_{tabel} sebesar 3,070.

Tabel 8. Uji Hipotesis Pengaruh Simultan

ANOVA						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2.988.646	3	1.494.323	247.310	.000
	Residual	586.104	50	6.042		
	Total	3.574.750	47			

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian F_{hitung} yang diperoleh adalah 247,310 dengan tingkat signifikansi 0,000, sementara nilai F_{tabel} adalah 3,19. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($247,310 > 3,033$) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

secara simultan *gender diversity*, agresivitas pajak, dan tata kelola perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada sektor produk dan perlengkapan bangunan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gender Diversity terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan 2018-2022

Berdasarkan hasil pengujian t hitung dan t tabel *gender diversity* dihasilkan nilai sebesar t hitung 6,336 > t tabel 1.677 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *gender diversity* terhadap *corporate social responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan. Keberagaman gender dalam manajemen dapat meningkatkan pemahaman dan kepekaan perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang menjadi perhatian masyarakat. Semakin beragam jumlah gender dalam perusahaan semakin besar pula tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan dalam menunjukkan legitimasinya melalui praktik CSR. Sehingga *gender diversity* yang lebih tinggi dalam manajemen cenderung akan melaksanakan CSR yang lebih baik untuk memperoleh legitimasi/pengakuan dari masyarakat untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pada hasil penelitian ini sejalan dengan (Handayani et al., 2021) & (Lestari & Masitoh, 2022) Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberagaman gender berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi et al., 2022) & (Muslih, 2019) yang menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap CSR. Menurut hasil penelitian (Kusuma & Pratiwi, 2023) keikutsertaan wanita dalam manajemen dapat membantu perusahaan membangun hubungan dengan para pemangku kepentingan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Nilai-nilai dan karakteristik keberagaman gender konsisten dengan pengungkapan CSR karena adanya tingkat kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar. Namun, dalam penelitian ini, kehadiran laki-laki lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan dapat memperkuat citra perusahaan.

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan 2018-2022

Berdasarkan hasil pengujian t hitung dan t tabel agresivitas pajak dihasilkan nilai sebesar t hitung 4,697 > t tabel 1.677 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan. Agresivitas pajak, yang didefinisikan sebagai tindakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal maupun ilegal, dapat dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat. Masyarakat memandang bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak telah mengambil keuntungan secara tidak adil dan menghindari tanggung jawab sosialnya sebagai wajib pajak. Perusahaan yang terlibat dalam agresivitas pajak dapat menggunakan praktik CSR sebagai strategi untuk memperbaiki citra dan legitimasi mereka di mata masyarakat, sehingga dapat mengurangi risiko sanksi dari pemerintah dan masyarakat.

Pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2020) & (Rahayu & Darmawan, 2020) yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. R. Putri & Chariri, 2023) & (Cahyono & Andini, 2020) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak

berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian ini menunjukkan bahwa prioritas utama perusahaan lebih diarahkan pada pencapaian keuntungan yang tinggi dan peningkatan kinerja dibandingkan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Hasil ini tidak sejalan dengan teori akuntansi sosial. Perusahaan cenderung berupaya meningkatkan keuntungan melalui praktik penghindaran pajak, yang dapat memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi perusahaan. Namun, hal tersebut bertentangan dengan prinsip teori legitimasi. Temuan penelitian ini juga tidak selaras dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan aktivitas CSR perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin agresifnya perilaku perusahaan dalam penghindaran pajak. Perusahaan seharusnya mengungkapkan CSR secara lebih luas untuk memperoleh kredibilitas dan kepercayaan dari masyarakat.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan 2018-2022

Berdasarkan hasil pengujian t hitung dan t tabel tata kelola perusahaan dihasilkan nilai sebesar t hitung 5,697 > t tabel 1.677 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan tata kelola perusahaan terhadap *corporate social responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan. Tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan adanya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap tuntutan masyarakat, termasuk dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk memenuhi harapan masyarakat dengan melaksanakan praktik CSR yang lebih baik untuk memperoleh legitimasi dan meningkatkan reputasi dimata masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Effendi & Rahayu, 2022) & (Jain & Jamali, 2021) tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) & (Oktarina, 2023) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong perusahaan untuk lebih bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan, mekanisme tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen, dan keberadaan komite audit sangat mempengaruhi terhadap pengungkapan CSR yang lebih baik.

Pengaruh Simultan *Gender diversity*, Agresivitas Pajak, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh secara simultan *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *good corporate governance* terhadap *Corporate Sosial Responsibility* sektor produk dan perlengkapan bangunan. Total pengaruh *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *good corporate governance* terhadap *Corporate Sosial Responsibility* sebesar nilai F_{tabel} adalah 3,19, sedangkan nilai F_{hitung} adalah 247,310 pada tingkat signifikansi 0,000. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut, diketahui bahwa nilai F hitung (247,310) lebih besar dari F tabel (3,19) dan tingkat signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak, tata kelola perusahaan, dan keragaman gender memiliki pengaruh terhadap variabel tanggung jawab sosial perusahaan pada industri bahan dan peralatan bangunan, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama.

Perusahaan dengan *gender diversity* yang tinggi, agresivitas pajak yang rendah, dan *good corporate governance* yang baik akan cenderung melaksanakan praktik CSR yang lebih baik untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Tetapi sebaliknya jika perusahaan dengan *gender diversity* yang rendah, agresivitas pajak yang tinggi, dan *good corporate governance* yang buruk akan menghadapi tekanan legitimasi yang lebih besar dari masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021), (A. R. Putri & Chariri, 2023), & (Kurniawan & Handayani, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *good corporate governance* terhadap *corporate sosial responsibility*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor produk dan perlengkapan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan, keberagaman gender (*gender diversity*), agresivitas pajak, dan praktik tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut, yaitu keberagaman gender, agresivitas pajak, dan tata kelola perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Keberagaman gender dapat memberikan penilaian positif terhadap organisasi. Meskipun demikian, perusahaan cenderung lebih memprioritaskan keuntungan dibandingkan tanggung jawab sosial. Pengungkapan CSR tetap dilakukan oleh perusahaan, baik yang melakukan agresivitas pajak maupun tidak. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan aktif dalam mengungkapkan serta melaksanakan praktik-praktik CSR.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen yang dapat memengaruhi CSR, seperti kinerja keuangan, intensitas modal, manajemen laba, dan lain sebagainya. Selain itu, disarankan juga untuk menambah sampel penelitian dengan memasukkan perusahaan dari sektor lain agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan konsisten berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan.

Referensi :

- Aini, N., & Fitriaini, N. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i1.4353>
- Aziz, H. N. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Repository.Usd.Ac.Id*. <https://repository.unsri.ac.id/12539/%0D>
- Cahyono, D. D., & Andini, R. (2020a). pengaruh agresivitas pajak, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 97–1.
- Cahyono, D. D., & Andini, R. (2020b). Pengaruh agresivitas pajak, ukuran perusahaan,

- dan leverage terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 97-110.
- Deloitte. (2021). *Toward Full Potential: Helping Indonesia Fulfill Its Growth Promise*. <https://www2.deloitte.com/us/en/insights/topics/leadership/women-in-the-boardroom.html>
- Dewi, R. K, Tobing, D. S. K., & Ulum, B. (2021). Pengaruh gender diversity, komite audit, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 1-12.
- Dewi, B. N., & Mabrur, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Insentif Pejabat Eksekutif, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 236-244. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1823>
- Effendi, B., & Rahayu, S. (2022a). pengaruh tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Effendi, B., & Rahayu, S. (2022b). Pengaruh tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 79-92.
- Ersyafdi, I. R., Widya, P., Irianti, D., Sosial, F., Nahdtaul, U., & Indonesia, U. (2019). *Pengaruh Faktor Keuangan , Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 57-72.
- Handayani, R., Wahyuni, M. A., & Sari, A. R. (2021a). Pengaruh gender diversity dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 13-.
- Handayani, R., Wahyuni, M. A., & Sari, A. R. (2021b). Pengaruh gender diversity dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 13-26.
- Ikhtias Cendani, D., Sofianty Prodi Akuntansi, D., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (2022). Bandung Conference Series: Accountancy Pengaruh Beban Pajak Tanggungan dan Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 253-259. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>
- Jain, T., & Jamali, D. (2021). Looking inside the black box: The effect of corporate governance on corporate social responsibility. *International Review*, 21(3), 339-359.
- Kulsum, N., Lukita, C., & Rohma, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi Dan Sustainability Reporting Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Universitas Pahlawan*, 4(4), 8797-8804.
- Kurniawan, P. S., & Handayani, B. D. (2022). Pengaruh agresivitas pajak, manajemen laba, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. *Urnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Kurniawan, P. S., Handayani, B. D., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh agresivitas pajak, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*.
- Kusuma, G. C., & Pratiwi, D. N. (2023). *Pengaruh Gender Diversity , Agresivitas Pajak , dan Green Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Sitasi Artikel : 2(2)*, 358-368.
- Lestari. (2020). *Pengaruh Gender Diversity terhadap Transparansi Perusahaan*.
- Lestari, N., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh gender diversity dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan*

- Keuangan Indonesia*, 19(1), 1-1.
- Mala, N. N., Ardiyanto, M. D., Akuntansi, D., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2021). *Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. 10(1992), 1-11.
- Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218-229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995%0D>
- Nugraheni, P., & Yuyetta, E. N. . (2019). Pengaruh gender diversity, ukuran dewan, dan pengungkapan risiko terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Nussy. (2021). *GCG dan CSR Disclosure Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021*.
- Oktarina, Y. (2023). Pengaruh Tata Kelola, Kesulitan Keuangan, Pengungkapan CSR Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Diversitas Gender Sebagai Pemoderasi. *Educoretax*, 3(2), 72-88. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v3i2.384>
- Pambudi, J. E., Siregar, I. G., & Widayarni, A. (2022a). *Pengaruh Gender, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/Index.Php/RA%0AAR/>, 2(1)
- Pambudi, J. E., Siregar, I. G., & Widayarni, A. S. (2022b). Pengaruh Gender, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 88. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.13013>
- Pratama, & Wiksuana. (2021). *engaruh Gender Diversity terhadap Kinerja Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Putri, A. R., & Chariri, A. (2023a). *engaruh agresivitas pajak, corporate governance, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Putri, A. R., & Chariri, A. (2023b). Pengaruh agresivitas pajak, corporate governance, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1-15.
- Putri, L. P., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2021). Pengaruh corporate governance dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Rahayu, & Darmawan, J. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility. *Prosiding SEMNAS IIB DARMAJAYA*, 01(02), 541-558.
- Sari, I. P., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, Kompetensi Auditor Internal, Manajemen Laba: Peran Moderasi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 87-110. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15808>
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender Dan Kinerja Berkelanjutan Terhadap Penghindaran Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1648-1666. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.754>
- Triwacana, N., Wijaya, & Michelle, G. (2022). Sustainability Reporting and Tax Aggressiveness Before and During Covid-19: Gcg Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 96-119.

<https://doi.org/10.21002/jaki.2022.05>

- Ummah, P. R., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Corporate Governance (CG) terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4).
- Utami, C. T., & Tahar, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness : Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 39-50. <https://doi.org/10.18196/rab.020119>
- Zoraifi, Alwi, & Farhan. (n.d.). *Tax Avoidance Practice in Manufacturing Companies*. 2022.